

Parental Differential Treatment and Its Predictive Impact on Romantic Attachment Styles among Indonesian University Students

Hayya Raisa Maharani¹, Zahra Frida Intani²

^{1,2}Universitas Gadjah Mada

e-mail: *¹hayya.raisa.maharani@mail.ugm.ac.id, ²zahrafridaintani@ugm.ac.id

Abstract. Emerging adulthood is a crucial period for identity exploration, often through romantic relationships, coinciding with the transition to university life. While romantic relationships can be sources of well-being, research suggests a concerning prevalence of unhealthy attachments among university students, impacting their mental and physical health. This study investigated the relationship between perceived parental differential treatment and romantic attachment styles among Indonesian university students. Parental differential treatment, characterized by unequal affection and control among siblings, can lead to insecure attachment styles, influencing relationship dynamics. Using a quantitative approach, the study involved 278 Indonesian university students with siblings and romantic relationship experience, employing the Sibling Inventory of Differential Experience and the Experiences in Close Relationships-Revised. Multiple regression analysis revealed that parental differential treatment has a moderate positive correlation with attachment-related anxiety ($p < 0.001$, $R = 0.479$) and a weak positive correlation with attachment-related avoidance ($p = 0.031$, $R = 0.195$). Integrating attachment theory and family systems perspectives, this study offers culturally relevant insights and practical implications to promote healthier family dynamics and romantic relationships in the Indonesian context.

Keywords: *Emerging Adulthood, Family Dynamics, Indonesian University Students, Parental Differential Treatment, Romantic Attachment*

Abstrak. Masa dewasa awal merupakan periode penting untuk eksplorasi identitas, sering kali melalui hubungan romantis, yang bertepatan dengan transisi ke kehidupan universitas. Meskipun hubungan romantis dapat menjadi sumber kesejahteraan, penelitian menunjukkan adanya prevalensi keterikatan yang tidak sehat di antara mahasiswa, yang berdampak pada kesehatan mental dan fisik mereka. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara perlakuan diferensial orang tua yang dipersepsikan memengaruhi gaya keterikatan romantis di kalangan mahasiswa Indonesia. Perlakuan diferensial orang tua, ditandai dengan afeksi dan kontrol yang tidak merata di antara saudara, dapat menyebabkan gaya keterikatan tidak aman dan memengaruhi dinamika hubungan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 278 mahasiswa Indonesia yang memiliki saudara kandung dan pengalaman dalam hubungan romantis, dengan menggunakan Sibling Inventory of Differential Experience dan Experiences in

Close Relationships-Revised. Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa perbedaan perlakuan orang tua memiliki korelasi positif sedang dengan kecemasan terkait keterikatan ($p < 0.001$, $R = 0.479$) dan korelasi positif lemah dengan penghindaran terkait keterikatan ($p = 0.031$, $R = 0.195$). Dengan mengintegrasikan teori keterikatan dan perspektif sistem keluarga, penelitian ini memberikan wawasan yang relevan secara budaya dan implikasi praktis untuk meningkatkan dinamika keluarga dan hubungan romantis yang lebih sehat dalam konteks Indonesia.

Kata Kunci: Dewasa Awal, Dinamika Keluarga, Gaya Keterikatan Romantis, Mahasiswa Indonesia, Perbedaan Perlakuan Orang Tua